BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.[1]

Menurut Kozna dalam Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. [2]

Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di

---

[1] Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hlm. 133

[2] Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo, Bumi Aksara 2007, hlm. 1

dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.[3]

Hal senada Nanang Hanafiah menjelaskan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).[4]

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah :

1) Rasionalnya teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.[5]

Teori-teori di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan cara memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran generatif.

2. Pengertian Model Pembelajaran Generatif

---

[3] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007, hlm. 1

[4] Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2009, hlm. 41

[5] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 23

Erman menjelaskan bahwa model pembelajaran generatif merupakan model pembelajaran yang dikontruksi oleh siswa dengan cara mengolah pengetahuan awal, pengalaman, pengetahuan baru, dan minat serta bakat.[6] Sedangkan Made Wena menjelaskan model pembelajaran generatif merupakan cara meningkatkan kemampuan serta keterampilan siswa untuk mengkontruksi atau membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan konsep pelajaran yang dipelajari, akhirnya siswa mampu mengkontruksi pengetahuan baru.[7]

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Generatif

Menurut Erman bahwa langkah-langkah model pembelajaran generatif adalah sebagai berikut:[8]

a. Oreientasi-motivasi
b. Penungkapan ide – konsep awal
c. Tantangan dan restrukturisasi – sajian konsep
d. Aplikasi.
e. Refleksi.

Made Wena menjelaskan bahwa model pembelajaran generatif memiliki beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut: [9]

---

[6] Erman, *Loc.Cit.*
[7] Made Wena, *Loc.Cit*.
[8] Erman, *Loc.Cit.*
[9] Made Wena, *Loc.Cit*.

a. Tahap Pendahuluan (tahap ekplorasi). Pada tahap ini guru memberikan contoh-contoh yang dapat merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi (mengadakan penyelidikan).
b. Tahap Pemfokusan. Tahap ini guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide atau pendapat siswa yang kemudian dilakukan pengujian
c. Tahap Tantangan. Mengarahkan siswa agar melakukan penukaran ide antar siswa atau kelompok.
d. Tahap Aplikasi (penerapan). Mempresentasikan hasil kerja kelompok, menilai hasil kerja kelompok, dan menarik kesimpulan akhir.

Untuk lebih jelas langkah-langkah model pembelajaran generatif, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Model Pembelajaran Generatif

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Pendahuluan	Memberikan contoh-contoh yang dapat merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi (mengadakan penyelidikan).	Mengeksplorasi contoh contoh yang diberikan
		Mendorong dan merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide tentang contoh yang diberikan	Mengutarakan ide atau pendapat
		Membimbing siswa untuk mengklasifikasi pendapat atau ide	Melakukan klasifikasi pendapat atau ide-ide yang telah ada
2	Pemfokusan	Membimbing dan mengarahkan siswa untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide atau pendapat siswa yang kemudian dilakukan pengujian	Menetapkan konteks permasalahan, memahai, dan mencermati permasalahan yang akan diuji
		Membimbing siswa melakukan proses pengujian	Melakukan pengujian, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep atau contoh yang telah diberikan tadi.
		Menginterprestasi (mengumpulkan) hasil pengujian siswa atau pendapat siswa	Mengumpulkan hasil pengujian
3	Tantangan	Mengarahkan siswa agar melakukan penukaran ide antar siswa atau kelompok.	Melakukan penukaran ide bersama kelompok
		Mendisksuikan hasil pengujian	Bersama kelompok mendiskusikan hasil pengujian
4	Aplikasi	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	Mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas
		Menilai hasil kerja kelompok	
		Menarik kesimpulan	Membuat kesimpulan

4. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.[10] Berdasarkan pendapat Thursan Hakim, dapat dipahami motivasi merupakan dorongan seseorang yang untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal senada Slameto menjelaskan motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan, kebiasan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi motivasi itu sangat perlu dalam belajar.[11]

Menurut Prastya Irawan dalam Agus Suprijino mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik.[12]

Selanjutnya Walberg dalam Agus Suprijono menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi

---

[10] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif,* Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm. 26

[11] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 58

[12] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*: *Teori dan Aplikasi PAIKEM,* Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 162

motivasi sebesar 36%, sedangkan McCelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.[13]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini peneliti akan menjelaskan pengertian motivasi belajar menurut para ahli.

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eskternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.[14] Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. [15]

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai motivasi belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi pebuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

5. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah *motivasi intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah *motivasi ekstrinsik*. Seperti yang

---

[13] *Ibid*.

[14] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 23

[15] Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, hlm. 9

dikemukakan oleh Abdorrakhman Gintings bahwa motivasi dibedakan atas dua macam: [16]

a. *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangi materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Tanda-tanda motivasi intrinsik adalah
   1) Adanya bukti yang jelas tentang keterlibatan, kreativitas, dan rasa menikmati pelajaran dalam diri siswa selama pembelajaran berlangsung.
   2) Adanya suasana hati (*mood*) yang positif seperti keseriusan dan keceriaan.
   3) Munculnya pertanyaan dan pengamatan dari siswa yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
   4) Terdapat diskusi personal sestelah selesainya jam pelajaran.
   5) Menyerahkan tugas atau kerya proyek tanpa diingatkan oleh guru.
   6) Berusaha keras dan tidak cepat menyerah dalam mengatasi kesulitan belajar atau komunikasi serta penyelesaian tugas.
   7) Mengusulkan atau menetapkan tugas yang relevan untuk dirinya sendiri.
   8) Mengupayakan penguasaan materi secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai strategi dan sumber belajar.
b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa *motivasi intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangi (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. *Motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti

[16] Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 88-89

angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.[17]

Bila kita cermati pendapat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Sedangkan dalam penelitian ini hanya mengamati motivasi intrinsik, karena tampak dalam kegiatan pembelajaran.

6. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Anderson C.R dan Faust dalam Elida Prayetno menyebutkan ciri-ciri motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: [18]

a. Siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
b. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam.
c. Siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran.
d. Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
e. Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
f. Siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan.

Hamzah B Uno juga menyebutkan ciri-ciri motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: [19]

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
   Pada indikator ini terilhat dari rajinnya siswa belajar, serius mendengarkan penjelasan guru, bertanya, cepat menyelesaikan tugas.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

---

[17] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm.162
[18] Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hlm. 10
[19] Hamzah B Uno, *Loc.Cit*.

Pada indikator ini terlihat dari tertariknya siswa untuk belajar, siswa merasa sesuatu yang didapatkan dalam belajar bermanfaat bagi dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita dalam belajar
   Pada indikator ini terlihat dari tekunnya siswa dalam belajar, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.
d. Adanya penghargaan dalam belajar
   Pada indikator ini terlihat dari adanya usaha siswa untuk mendapatkan penghargaan dan pujian dari guru dan teman lainnya, seperti “Bagus Sekali”, Hebat”, “Menakjubkan”.
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
   Pada indikator ini terlihat dari adanya siswa bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan respons, dan menyimpulkan pembelajaran.
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.
   Pada indikator ini terlihat dari siswa belajar dengan tenang, tidak gelisah, dan tidak keluar masuk kelas.

Dari pendapat teori sebelumnya, dapat dipahami bahwa ciri-ciri motivasi belajar dapat terlihat dari ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam, siswa kosentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan. Maka penulis hanya mengambil pendapat pertama. Pendapat pertama inilah yang akan dijadikan bahan untuk penelitian yang merupakan bagian dari variabel.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita Sari pada Tahun 2008 dengan judul : “Penggunaan Model Pembelajaran Generatif Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 008 Salo Kabupaten Kampar". Melalui tindakan perbaikan proses pelaksanaan Model Pembelajaran Generatif pada siklus II, motivasi belajar siklus II mencapai skor 126 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 75%. Perbedaan penelitian Dian Puspita Sari dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada tujuan penelitian. Saudari Dian Puspita Sari bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elita Murni pada Tahun 2010 dengan judul : "Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar". Penelitian saudari Elita Murni menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 011 Bukit Melintang. Ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 12 orang (57,14%) siswa yang tuntas, sedangkan 10 orang siswa (47,62%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 14 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (33,33%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 90,48% atau sekitar 19 orang siswa yang tuntas. Perbedaan penelitian Dian Puspita Sari dengan penelitian

yang penulis lakukan adalah terletak pada tujuan penelitian. Saudari Elita Murni bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

C. Kerangka Berfikir

Penerapan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir dengan skematis dapat memperjelas variabel yang akan diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

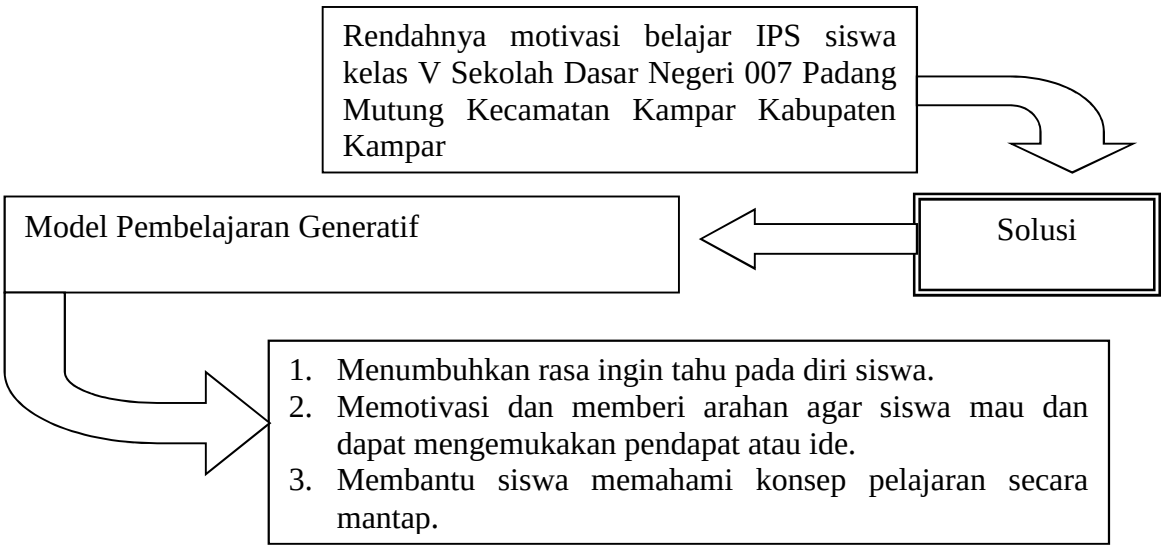

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran generatif merupakan salah satu model yang sangat cocok menjadi alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan model pembelajaran generatif dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri

siswa, memotivasi dan memberi arahan agar siswa mau dan dapat mengemukakan pendapat atau ide, dan membantu siswa memahami konsep pelajaran secara mantap.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Penerapan Model Pembelajaran Generatif

Adapun indikator penerapan model pembelajaran generatif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Guru memberikan contoh-contoh yang dapat merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi (mengadakan penyelidikan).
b. Guru mendorong dan merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide tentang contoh yang diberikan.
c. Guru membimbing siswa untuk mengklasifikasi pendapat atau ide.
d. Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide atau pendapat siswa yang kemudian dilakukan pengujian.
e. Guru membimbing siswa melakukan proses pengujian.
f. Guru menginterprestasi (mengumpulkan) hasil pengujian siswa atau pendapat siswa.
g. Guru mengarahkan siswa agar melakukan penukaran ide antar siswa atau kelompok.
h. Guru mendisksuikan hasil pengujian.
i. Guru mempresentasikan hasil kerja kelompok.
j. Guru menilai hasil kerja kelompok.

k. Guru menarik kesimpulan akhir

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Yang menjadi indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

a. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
b. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
d. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
e. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
f. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar mencapai 75 %[20]. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukan oleh Agus Suprijono sebagai berikut:[21]

a. 92% - 100% tergolong Sangat Tinggi
b. 72% – 91% tergolong Tinggi
c. 49% – 71% tergolong Cukup Tinggi
d. 25% - 48% tergolong Kurang Tinggi

---

[20] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

[21] Agus Suprijono, *Loc. Cit.*

e. 0 – 24% tergolong Tidak Tinggi.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran generatif, maka motivasi belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.